

Penerapan Media Visual dalam Edukasi pada Anak Sekolah Dasar tentang Kesehatan Diri dan Kesehatan Seksual di SDN Panjang 03 Ambarawa

Wulansari¹, Fiktina Vifri Ismiriyam², Joyo Minardo³

^{1,2,3} Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi:wulansari@unw.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan diri merupakan kebiasaan positif sejak dini agar dapat tumbuh dengan tubuh yang sehat, terhindar dari penyakit, memiliki kesadaran untuk merawat diri secara mandiri. Kesehatan seksual merupakan kondisi kesejahteraan yang berkaitan dengan aspek seksual meliputi kesehatan seksual yang berupa aktivitas seksual, pemahaman dasar mengenai tubuh, perbedaan jenis kelamin, batasan diri, serta cara melindungi diri dari tindakan yang tidak pantas. Kesehatan diri dan kesehatan seksual merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Dalam pemberian pemahaman pada anak sekolah dasar terkait kesehatan, memerlukan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang baik untuk anak sekolah dasar adalah media visual. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual melalui edukasi dengan media visual. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dengan menggunakan media visual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual setelah diberikan edukasi menggunakan media visual dilihat dari nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 337 siswa dari 497 siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias serta mampu menyebutkan cara menjaga kebersihan diri serta memahami bagian tubuh yang perlu dilindungi. Kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah penerapan media visual dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual dan mudah dipahami oleh anak. Penggunaan media visual dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam edukasi kesehatan pada anak sekolah dasar.

Kata kunci: Anak Sekolah Dasar, Kesehatan Diri, Kesehatan Seksual, Media Visual

ABSTRACT

Personal health is a positive habit that should be developed from an early age to support healthy growth, prevent diseases, and foster awareness of self-care independently. Sexual health is a condition of well-being related to sexual aspects, including basic understanding of the body, gender differences, personal boundaries, and ways to protect oneself from inappropriate actions. Personal health and sexual health are important aspects of child development. In providing health education to elementary school children, appropriate learning media are required. One of the suitable learning media for elementary school students is visual media. The main objective of this community service activity was to improve the knowledge and understanding of elementary school students regarding personal health and sexual health through visual-based learning. The method used in this activity was educational intervention using visual media. The results showed an improvement in students' knowledge of personal and sexual health after the implementation of visual media-based education, as indicated by pre-test and post-test scores, with 337 out of 497 students achieving good knowledge levels. Students were more active and enthusiastic during the learning process and were able to mention ways to maintain personal hygiene and identify body parts that need to be protected. In conclusion, the use of visual media in learning has proven to be effective in improving the knowledge and understanding of elementary school students regarding personal and sexual health. Visual media are easy for children to understand and can be recommended as an effective learning method in health education for elementary school students.

Keywords: Elementary School Student, Personal Health, Sexual Health, Visual Media.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat strategis dalam menerima informasi dan membentuk kebiasaan. Kebiasaan akan lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini. Kebiasaan dalam perilaku hidup sehat didapatkan dari adanya informasi yang dipahami oleh anak. Salah satu pemberian informasi tentang perilaku hidup sehat dapat melalui pemberian edukasi (Munzirin et al., 2023)(Purnomo, 2023).

Pemberian edukasi tentang kesehatan diri perlu dilakukan secara tepat agar anak mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari(Kemertian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain tentang edukasi kesehatan diri, anak usia sekolah juga perlu mendapatkan edukasi tentang kesehatan seksual. Hal ini karena pada anak sekolah dasar juga akan mengalami perubahan masa dari anak menuju remaja yaitu masa pubertas. kesehatan seksual pada anak sekolah dasar juga tidak kalah penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan seksual pada anak sekolah dasar bukan berarti mengajarkan hal yang tidak sesuai usia, melainkan memberikan pemahaman dasar mengenai tubuh, batasan diri, serta cara melindungi diri dari tindakan yang tidak diinginkan.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan diri dapat mengganggu kesehatan yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan seksual dapat meningkatkan risiko terjadinya kekerasan atau pelecehan pada anak serta masalah pada organ reproduksi. Saat ini masih banyak anak yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait kesehatan diri dan kesehatan seksual. Pengetahuan seperti cuci tangan 6 langkah dengan benar atau cara perawatan daerah genetalia belum sepenuhnya dipahami dan dilakukan. Hal ini dapat dimungkinkan oleh belum terpaparnya informasi tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual pada anak atau bisa jadi pernah terpapar informasi tetapi kurang dipahami(Rohmah & Utami, 2024).

Kurangnya pemahaman peserta edukasi kesehatan dapat dipengaruhi oleh keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya media edukasi yang menarik, serta adanya anggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibahas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pendidik dan tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi secara efektif. Sebagai tenaga kesehatan, dalam memberikan edukasi kesehatan khususnya pada anak sekolah dasar, perlu memilih metode dan media pembelajaran yang paling tepat agar dapat materi mudah dimengerti dan dipahami(Setiyowati, 2022).

Penggunaan metode pembelajaran dan media yang kurang menarik dapat menyebabkan anak sulit memahami akan materi yang disampaikan. Hal yang perlu kita pahami adalah tentang karakter anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi melalui media yang bersifat konkret dan visual. Berdasarkan karakter anak sekolah dasar ini, tenaga kesehatan perlu berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik yang dengan didukung media agar penyampaian materi pembelajaran menarik perhari dan meningkatkan pemahaman(Arsyad, 2017).

Media pembelajaran yang dapat diberikan pada anak sekolah dasar banyak pilihannya, salah satunya media visual. Media visual dapat berupa gambar ilustrasi, poster edukatif, buku bergambar, Flashcard, poster atau Media yang mengandalkan penglihatan dengan mengandalkan tampilan dan warna yang menarik. Media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara jelas, menarik dan mudah dipahami khususnya anak usia sekolah. Media visual yang menarik dapat meningkatkan minat belajar serta membantu anak mengingat informasi yang diberikan(Pratiwi, 2025).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan pengelola sekolah di SDN Panjang 03 Ambarawa, diketahui bahwa belum ada edukasi kesehatan diri dan kesehatan seksual pada 3 tahun belakangan ini. Pernah direncanakan tetapi karena berbagai hal, rencana penyuluhan dari rekanan maupun dari Puskesmas belum terlaksana karena berbagai hal. Kepala sekolah menyambut baik kedatangan tim yang menawarkan pelaksanaan edukasi tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual. Koordinator kesiswaan juga menyambut baik kedatangan tim pengabdian dan berharap dengan metode yang ditawarkan akan meningkatkan kemudahan siswa menerima informasi. Studi pendahuluan lain dilakukan dengan observasi, yang mana paling terlihat dari permasalahan kesehatan diri, dimana banyak anak kurang tepat dalam melakukan cuci tangan. Sebelum kegiatan Pendidikan dilakukan diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang

kurang terkait kesehatan diri dan kesehatan seksual. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penerapan media visual dalam edukasi sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual. Dengan penggunaan media visual diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif dan sesuai dengan karakter anak sekolah dasar, sehingga tujuan tercapai yaitu materi edukasi dapat diterima dengan baik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual, serta menjadi metode alternatif dalam pembelajaran bagi guru. Selain itu mendukung Upaya pencegahan masalah kesehatan dan sebagai perlindungan anak yang berkelanjutan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan koordinasi dengan pihak SDN Panjang 03 Ambarawa, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1. Rendahnya pengetahuan siswa tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual. Hal ini dibuktikan dari hasil pre-test yang menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang. 2. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi kesehatan, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang efektif. Metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah tanpa dukungan media visual, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi. 3. Kurangnya pemahaman siswa tentang batasan tubuh dan perlindungan diri, yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya perilaku yang tidak diinginkan. 4. Minimnya edukasi kesehatan seksual sejak dini, karena masih dianggap sebagai topik yang sensitif untuk disampaikan di lingkungan sekolah dasar.

Berbagai permasalahan yang ada, diperlukan cara mengatasi permasalahan ini. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah: Penerapan media visual (poster, gambar, dan video animasi) dalam pembelajaran, pelaksanaan edukasi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif, penyampaian materi kesehatan diri, praktik cara-cara perawatan diri dalam gambar dan kesehatan seksual yang sesuai dengan usia anak, cara perawatan organ reproduksi, pemberian pemahaman tentang perlindungan diri dan batasan tubuh. Di akhir sesi di coba praktikkan cara menjaga kesehatan diri dan kesehatan seksual.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukasi dengan pendekatan pembelajaran menggunakan media visual. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap Persiapan (Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, penyusunan materi edukasi, persiapan media visual (poster, gambar, video animasi), penyusunan instrument untuk evaluasi setelah kegiatan).

Tahap pelaksanaan (ceramah interaktif menggunakan media visual, menampilkan PPT yang menarik dengan gambar dan warna yang baik dan sesuai materi, melakukan diskusi dan tanya jawab, dan melakukan demonstrasi sederhana dan atau praktik sederhana seperti cuci tangan 6 langkah, cara melindungi bagian tubuh).

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui pelaksanaan evaluasi, observasi partisipasi dan keaktifan siswa dan tanya jawab langsung sebagai evaluasi pemahaman.

Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut berupa memberikan penguatan materi kepada siswa, penyerahan media visual kepada pihak sekolah, dan memberikan rekomendasi kepada guru untuk penggunaan media visual secara berkelanjutan (Aprilia & Wulansari, 2022).

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa SDN Panjang 03 Ambarawa dengan Jumlah siswa sebanyak 497. Lokasi pengabdian adalah di Aula SDN Panjang 03 Ambarawa. Waktu pengabdian adalah di masa jeda setelah pelaksanaan test hingga keluarnya hasil test. Pelaksanaan dibagi menjadi 2 kelompok besar berdasar tingkat kelas yaitu kelompok 1 yaitu kelas 1-3 dan kelompok 2 adalah kelas 4-6. Dalam tiap kelompok besar akan dibagi kembali menjadi 3 kelompok kembali, untuk lebih optimal penerimaan materi. Tiap kelompok akan dapat materi dari 3 pembicara yang di rooling, tiap sesi membutuhkan waktu 60 menit. Hasil evaluasi kegiatan dilakukan di akhir seluruh sesi.

4. PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Panjang 03 Ambarawa dengan jumlah peserta sebanyak 497 siswa. Kegiatan dilakukan melalui edukasi menggunakan media visual yang meliputi PPT, gambar, dan video animasi tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual serta demonstrasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan tanya jawab seputar pengetahuan tentang materi yang di gunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa atau kegiatan apersepsi. Hasil apersepsi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah dilakukan intervensi berupa pembelajaran menggunakan media visual, dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Berikut distribusi prosentase tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 1. Distribusi Prosentase Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi dengan n:497 siswa

Kategori Pengetahuan	Pengetahuan Prosentase	awal/	Pengetahuan Prosentase	akhir/
Baik	0 / 0	337 / 67,8		
Cukup	112 / 22,54	151 / 30,38		
Kurang	385 / 77,46	9 / 1,82		
Total	497 / 100	497 / 100		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik setelah pelaksanaan kegiatan pengetahuan baik menjadi 67,8%. Selain itu, jumlah siswa dengan pengetahuan kurang mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu hanya 1.82%. Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta perhatian yang tinggi saat demonstrasi. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN Panjang 03 ambarawa tentang edukasi dan media visual pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SDN Panjang 03 Ambarawa

Gambar diatas menggambarkan kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan pada siswa sekolah dasar menggunakan media visual berupa PPT dengan gambar dan disampaikan secara

interaktif dan didukung dengan praktik atau demonstrasi. Dan di bawah ini untuk contoh beberapa gambar dari media visual yang ditampilkan. Gambar media dibuat menarik dengan warna yang cantik sehingga menarik untuk dilihat.



Gambar 2. Tampilan Media Visual

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Panjang 03 Ambarawa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual melalui penerapan media visual dalam edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 385 dari total 497 siswa, sedangkan 112 siswa berada pada kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa mengenai kesehatan diri dan kesehatan seksual masih rendah. Setelah dilakukan intervensi melalui penggunaan media visual, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test. Sebanyak 337 siswa berada pada kategori baik, 151 siswa pada kategori cukup, dan hanya 9 siswa yang masih berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Masih adanya 9 siswa yang masih dalam tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini sangat dimungkinkan karena beberapa faktor. Faktor faktor yang menjadi penghambat diterimanya informasi adalah adanya karakteristik anak yang mungkin tidak mampu menerima informasi dengan mudah jika kelas dalam ukuran atau jumlah yang besar, selama kegiatan edukasi konsentrasi anak sedang tidak fokus, atau bisa jadi anak dalam kondisi sedang tidak sehat. Sebagai tindak lanjut dilakukan edukasi kesehatan dengan kelompok yang lebih kecil pada hari lain. Kelas di buat melingkar dengan jarak deka antara pemateri dengan siswa. Prosentase yang kurang sebenarnya sangat kecil tetapi karena materi ini penting untuk menjaga kesehatan anak maka perlu dilakukan pengulangan materi.

Peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari keunggulan media visual dalam menyampaikan informasi secara lebih konkret dan menarik (Notoadmodjo, 2018). Anak usia sekolah

dasar cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penggunaan media visual juga meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, terutama saat pemutaran video edukatif dan penggunaan gambar ilustrasi. Metode edukasi yang digunakan juga memberikan dampak positif (Wulansari & Saputra, 2021).

Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka semakin meningkat. Materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, khususnya dalam edukasi kesehatan seksual yang menekankan pada perlindungan diri. Meskipun demikian, masih terdapat 9 siswa dengan kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan tindak lanjut dan penguatan materi secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Secara keseluruhan, penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual (Sembiring et al., 2025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN Panjang 03 Ambarawa, dapat disimpulkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan diri dan kesehatan seksual. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa pada kategori pengetahuan baik serta penurunan signifikan pada kategori pengetahuan kurang. Selain itu, penggunaan media visual juga mampu meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Media visual juga dapat diberikan dalam pembelajaran di kelas dan Rekomendasi berdasar kegiatan adalah Masyarakat menganggap pembahasan seksual adalah tabu jika dilakukan dengan anak, maka pengabdian berikutnya adalah parenting untuk orang tua tentang pelaksanaan edukasi kesehatan pada anak di rumah terkhusus kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Ngudi Waluyo melalui LPPM UNW telah memberikan support baik materiil maupun non materiil berupa dukungan dana dalam kegiatan pengabdian dan juga bimbingan serta arahan dalam penyusunan mulai proposal, laporan akhir kegiatan hingga penyusunan artikel. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Tim Pengabdian yang selalu kompak dan saling mendukung selama proses penyiapan hingga penyusunan laporan. Ucapan terimakasih yang tak terhingga pada pihak SDN 03 Panjang Ambarawa (kepala sekolah, Koordinator Bidang Kesiswaan, Guru Kelas, siswa dan Staf) yang memberikan kesempatan kegiatan pengabdian, bersedia untuk berdiskusi dan berkoordinasi serta memberikan dan membantu kegiatan pengabdian dengan mulai penyediaan tempat dan mengkoordinasi siswa serta mendampingi siswa selama kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W., & Wulansari, W. (2022). Edukasi Kesehatan Keluarga dalam Melakukan Perawatan dengan Masalah Pengelolaan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. 5(3). *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. 5(2), 5(2). <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijnr/article/view/1775>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pendidikan kesehatan anak usia sekolah. *Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Kemendikbud.Go.Id*.
- Munzirin, R. M., Afiani, N., Kesehatan, P., Kesehatan, P., & Gizi, A. (2023). *Pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Usia Dini*. 4(2), 74–76. <https://doi.org/10.58258/rehat.v3i1.6647/https>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. (2025). Pengaruh media interaktif (video, permainan) efektif meningkatkan pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak SD. *Edu Research*, 6(4).

<https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/1668>

Purnomo, A. H. (2023). Pentingnya Pendidikan Kesehatan untuk Tumbuh Kembang Anak. *Media Center*.

Rohmah, N., & Utami, R. (2024). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Terhadap Ketepatan Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah*. 1, 54–60.

Sembiring, B., Hamzah, D. F., Handayani, F., Nur, I., Sirajuddin, F., & Utara, U. S. (2025). *PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP*. 1, 22–29.

Setiyowati, R. (2022). *Pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar*. 9, 356–363.

Wulansari, W., & Saputra, D. A. (2021). Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan Terhadap Masalah Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Riwayat Diare Anak Berulang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(1), 108–116. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i1.66>